

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian ibu pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2015).

Angka kematian ibu di Indonesia pada Tahun 2015 berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target Millenium Development Goals (MGDs) yaitu sebesar 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu didominasi oleh kasus komplikasi obstetrik, seperti kasus berat pendarahan postpartum (atonia uteri, sisa plasenta dan robekan jalan lahir), perdarahan antepartum (karena plasenta previa atau karena solusio plasenta) (Manuaba, 2014).

Plasenta previa adalah plasenta yang letaknya abnormal yaitu di segmen bawah uterus sehingga dapat menutupi sebagian atau seluruh pembukaan jalan lahir (Nugroho, 2012). Pada keadaan normal, plasenta terletak pada bagian atas uterus, biasanya di depan atau di belakang dinding uterus agak ke arah fundus (Wiknjosastro, 2014). Kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan khususnya akibat plasenta

previa dilaporkan berkisar 15-20% kematian ibu dan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran (Metti, 2016). Angka kejadian pada beberapa rumah sakit umum pemerintah di Indonesia dilaporkan bahwa insidennya berkisar antara 1,7% sampai dengan 2,9% (Greiny dkk, 2017).

Angka kematian ibu di Bali pada Tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat cukup besar jika dibandingkan dengan Tahun 2018 yaitu sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu didominasi oleh masalah non obstetrik (56,52%) dan masalah obstetrik antara lain perdarahan 26,09% dan eklampsia 17,09% (Dinkes Prop Bali, 2019). Kasus perdarahan ini sebagian besar di rumah sakit yang terjadi pada fase setelah bayi lahir, kondisi yang paling sulit diatasi adalah pada kasus plasenta previa dan plasenta akreta (Dinkes Prop Bali, 2017).

Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar (RSUP Sanglah Denpasar) merupakan rumah sakit Tipe A yang memiliki pelayanan terlengkap di Bali serta merupakan rumah sakit pendidikan. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar memiliki dokter spesialis kandungan dengan lima sub-spesialistik, salah satunya fetomaternal yang memiliki kompetensi dalam penanganan pasien dengan plasenta previa. Sebagai rumah sakit pendidikan, RSUP Sanglah Denpasar memiliki visi yaitu menyelenggarakan penelitian dalam bidang kesehatan berbasis rumah sakit. Berdasarkan data register persalinan, angka persalinan di RSUP Sanglah pada Tahun 2017 adalah sebesar 1.026 persalinan, 4,4%nya adalah persalinan dengan plasenta previa. Angka kejadiannya dua kali lipat lebih besar dari angka kejadian plasenta previa secara nasional yaitu 1,7%-2,9% dari seluruh total persalinan (Greiny dkk,

2017). Angka ini meningkat menjadi 5,23% dari total persalinan pada Tahun 2019 dan 5,12% pada Tahun 2020. Kasus ibu bersalin dengan plasenta previa pada Tahun 2020 yang mengalami komplikasi meningkat sebesar 78% bila dibandingkan dengan Tahun 2017 dan angka kematiannya mencapai 8,2%.

Plasenta previa memberikan pengaruh penting pada luaran maternal ibu (Jing dkk., 2018). Luar maternal pada ibu dengan plasenta previa yang memiliki riwayat seksio sesarea sebelumnya memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami plasenta akreta, ruptur uteri, syok hipovolemik, anemia dan tindakan histerektomi (Xie dkk, 2021). Greiny dkk (2017), mendapatkan bahwa luaran maternal pada plasenta previa meliputi perdarahan, anemia, retensio plasenta dan histerektomi. Qatrunnada dkk (2018) menyebutkan bahwa luaran maternal pada ibu dengan plasenta previa meliputi lama perawatan lebih dari tujuh hari, transfusi darah dan histerektomi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran luaran maternal pada ibu dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada Tahun 2017-2020.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :
“Bagaimana gambaran luaran maternal pada ibu dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada Tahun 2017-2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran luaran maternal pada ibu bersalin dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada Tahun 2017-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan distribusi frekuensi perdarahan pada ibu bersalin dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah pada Tahun 2017-2020.
- b. Mendeskripsikan distribusi frekuensi anemia pada ibu bersalin dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah pada Tahun 2017-2020.
- c. Mendeskripsikan distribusi frekuensi tindakan histerektomi pada ibu bersalin dengan plasenta previa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada Tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan wawasan terkait plasenta previa, gambaran keluran maternal pada ibu bersalin dengan plasenta previa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi pelaksanaan program agar pelayanan menjadi lebih optimal dan berkesinambungan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Menjadi bahan untuk deteksi awal komplikasi pada ibu dengan Plasenta Previa bagi tenaga kesehatan baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun lanjutan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan plasenta previa.